

## **Pengaruh Metode Safinda terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MA Unggulan Al-Azhar Muncar Banyuwangi**

**Nur Afif<sup>1</sup>, Asrori Mukhtarom<sup>2</sup>, Ulfi Nailil Maghfiroh<sup>3</sup>, Agus Nur Qowim<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Universitas PTIQ Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang.

*nurafif@ptiq.ac.id<sup>1</sup>, asrosimukhtarom84@gmail.com<sup>2</sup>,*

*ulfinaaililmaghfiroh@gmail.com<sup>3</sup>, agusnurqowim@ptiq.ac.id<sup>4</sup>*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of the Safinda method on the level of student understanding of the Qur'an Hadith at MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi. This research uses a quantitative approach with a descriptive type of quantitative research. The population used in this study was all students at MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi which amounted to 140 students. While the number of samples in this study was 25 students. Data collection techniques in this study are by using observation before research, interviews, questionnaires, and documentation. Based on the results of the study, the calculated value of  $t_{table}$  or  $0.544 > 0.396$  at the level of significance of 5%,  $H_0$  was rejected or there was a sinister positive influence between the Safinda method on the level of student understanding of the Qur'an Hadith subject at the Flagship MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi.*

**Keywords :** *safinda method, learning method, level of understanding.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Safinda terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi yang berjumlah 140 peserta didik. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi sebelum penelitian, wawancara, angket (kuisisioner), dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,544 > 0,396$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode Safinda terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi.

**Kata kunci:** metode safinda, metode pembelajaran, tingkat pemahaman.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seorang manusia dapat mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat martabatnya sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Selain itu, pendidikan juga digunakan sebagai indikator dimana suatu

Negara bisa dikatakan sebagai Negara maju. Melalui aktivitas pendidikan banyak hal dapat ditingkatkan, baik *soft skill* maupun *hard skill*.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan adalah sarana yang diciptakan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Proses itu berusaha mengikuti perkembangan fisik dan psikis manusia. Dengan hal ini, didirikan lembaga-lembaga yang bertingkat-tingkat dikarenakan dalam setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang baik, baik itu untuk sementara maupun seterusnya. Pada sekolah tingkat menengah, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih terdapat banyak kendala. Salah satu kendala yang sering terjadi yaitu kurangnya rasa percaya diri pada setiap diri peserta didik. Hal tersebut diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton pada setiap pertemuannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak hidup dan peserta didik merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi seluruh manusia guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat mengangkat derajat kehidupan. Sebagaimana yang telah tertera didalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Pada ayat ini dapat dipahami bahwa suatu pengetahuan yang didapatkan dari belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembentukan kepribadian manusia untuk menjadi insan yang lebih baik lagi serta meninggikan derajat orang-orang yang berilmu baik ilmu agama maupun umum.

Membincang subuah pendidikan, sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini berkenaan dengan seorang pendidik juga yang harus memiliki skill yang bagus. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk lebih aktif dan memiliki wawasan yang luas sehingga dapat membagi ilmu yang dimiliki pendidik kepada peserta didik. Seorang pendidik dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Guru memiliki

---

1 Nur Afif, *Dinamika Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*, *Jurnal IQ*, 2019 hlm 120

2 Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 3

peranan penting dalam keberhasilan siswa, baik diukur dengan nilai maupun tidak.<sup>3</sup> Pesan ataupun motivasi yang disampaikan oleh guru merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai seorang pengajar (*transfer of knowledge*), namun juga sebagai seorang pendidik (*transfer of knowledge and values*) serta sebagai pembimbing yang memberikan pengajaran dan menuntun peserta didik dalam belajar.<sup>4</sup> Pendidik sebagai agen perkembangan juga harus mampu menciptakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan hal ini, seorang pendidik harus memiliki rencana mengajar yang baik serta ketepatan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode adalah salah satu kunci pembelajaran yang efektif yang menjadi salah satu obyek bahasan yang penting dalam pendidikan. Mengenai pentingnya metode- metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan, "Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran."<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pendidikan guru Agama Islam di kelas memang sering membosankan dan tidak ada semangat dalam belajar sehingga hasil tujuan belajar tidak tercapai. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh persoalan dan metodologi pembelajaran kurang dikuasai guru. Guru berperan menyediakan sarana pembelajaran agar suasana tidak monoton dan membosankan.<sup>6</sup> Proses pembelajaran pendidikan guru Agama Islam di kelas memang sering membosankan dan tidak ada semangat dalam belajar sehingga hasil tujuan belajar tidak tercapai. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh persoalan dan metodologi pembelajaran kurang dikuasai guru. Guru berperan menyediakan sarana pembelajaran agar suasana tidak monoton dan membosankan disamping hafalan juga diikuti pengertian, tentunya sesuai dengan tingkat pemikiran anak.<sup>7</sup> Mata pelajaran Quridits merupakan salah satu mata pelajaran penting yang berkaitan dengan pelajaran yang mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan beragama.

---

<sup>3</sup> Nur Afif, Firdaus, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach" *El mujtama*, Jurnal pengabdian masyarakat masyarakat, Vol. 3, No. 1 tahun 2023 hlm. 3.

<sup>4</sup> Sardiman, AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 123.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 76.

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet.ke-5, (Bandung: Alfabeta), hlm. 63.

<sup>7</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 163.

Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al- Qur'an dan Hadis guna untuk terbentuknya pribadi muslim.<sup>8</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafal serta memahami makna ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Safinda. Metode Safinda atau biasa juga disebut sebagai PPTQ Safinda (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Safinda) merupakan suatu program pelatihan terjemah Al- Qur'an yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Safinatul Huda yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam, MEI pada tanggal 1 Juni 2006. Metode ini menggunakan cara menerjemahkan ayat Al-Qur'an kata per kata lalu merangkainya menjadi satu kalimat, maka makna Al- Qur'an tersebut akan terasa lebih mendalam. Metode PPTQ Safinda merupakan metode yang mempelajari terjemah Al- Qur'an sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa arabnya dengan cara yang sederhana, mudah dan praktis.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi, salah satu guru dalam mata pelajaran Qurdist pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik hanya menghafalkan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, dengan penggunaan metode ceramah terus menerus ketika pembelajaran mengakibatkan peserta didik mudah merasa jenuh saat berada di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang terdapat dalam penelitian merupakan peserta didik MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi yang berjumlah 140 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive sampling*. Dalam penetapan jumlah sampel dengan menggunakan perhitungan Arikunto yaitu berjumlah 25 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuisisioner). Teknik analisa data meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji r product moment, dan uji determinasi.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran**

Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan istilah "*Thariqah*" yang berarti langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, dapat diartikan sebagai suatu cara yang

---

<sup>8</sup> Riska Nurilah, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Prubalingga. Skripsi. Program Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2009.

<sup>9</sup> PPTQ Safinda, *Program Pelatihan Terjemah Qur'an*. (Online), (PPTQ SAFINDA SURABAYA Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ). html), diakses 24 April 2023.

digunakan oleh seorang pendidik untuk menjalin hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Mahfudh Salahudin, metode merupakan suatu cara yang paling tepat untuk digunakan sebagai penyampaian materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Zuhairini, metode dalam pembelajaran merupakan:

- a. Salah satu komponen dari suatu proses pendidikan
- b. Suatu alat untuk mencapai tujuan dengan didukung oleh alat bantu mengajar
- c. Suatu kebulatan dalam satu sistem pendidikan.<sup>12</sup>

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode juga merupakan suatu aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena dengan memiliki banyak metode yang dikuasai oleh guru akan memudahkannya untuk melaksanakan pembelajaran sekaligus untuk mencapai tujuan yang maksimal. Metode memegang peranan utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode merupakan salah satu fasilitator terkait pendekatan dan model pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik guna untuk menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas baik secara individual maupun kelompok agar materi dapat tersampaikan, diserap dan dipahami dengan baik.<sup>13</sup> Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan sasaran yang akan dituju, selaras dengan situasi kondisi, serta tahapan perkembangan peserta didik.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan sarana prasarana yang sudah tersedia.<sup>15</sup> Dalam menentukan metode mengajar, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu mengenai filsafat pendidikan, tujuan pelajaran yang akan dicapai, peserta didik yang kondusif, serta bahan pelajaran yang akan disampaikan.<sup>16</sup> Oleh karena itu,

---

10 Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.

11 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet ke-2, hlm. 530.

12 Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), cet ke-8, hlm. 79.

13 Mardinah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (Banten: Studia Bidaktika, 2017), hlm. 13

14 Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 38

15 Nur Afif, et.al. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Konsep Tazkiyatul An-Nafs", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 5, No. 2 tahun 2023, hlm 127

16 Nur Afif, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 03 Tahun 2022, hlm. 117

suatu metode dapat menentukan prosedur yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan. Keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat dinilai salah satunya dari metode yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik dapat merasakan kenyamanan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan metode-metode yang diterapkan oleh setiap pendidik.

## 2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman merupakan suatu kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan suatu kemungkinan atau akibat sesuatu. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan untuk mendefinisikan dan merumuskan kata yang yang dianggap sulit menggunakan tata bahasa sendiri. Menurut Ngalim purwanto, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan suatu testee yang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya.<sup>17</sup>

Adapun pentingnya mengenai memahami suatu hal telah dijelaskan pada Q.S Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

36. *Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.*

Berdasarkan ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya belajar untuk memahami pengetahuan-pengetahuan guna untuk mengetahui sesuatu mengikuti yang belum jelas kebenarannya. Dengan hal ini, melalui pengetahuan dan pemahaman peserta didik dapat lebih paham akan suatu konsep materi pelajaran itu sendiri.<sup>18</sup> Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu tatkala ia bisa memberikan penjelasan atau dapat memberikan uraian yang lebih rinci mengenai hal tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>19</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kesanggupan peserta didik untuk mendefinisikan suatu hal dan dapat pula menguasainya dengan memahami makna tersebut. Dengan hal ini, pemahaman

---

17 Lestari Dwi Ariyani, *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 MI Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi IAIN Ponorogo, Tahun 2019

18 Ervinna Aggraini, *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Goofle Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018

19 Farid Fakhruddin, *Pengaruh Tingkat Pemahaman Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di MAN 3 Blitar*, Skripsi UIN Satu Tulungagung, Tahun 2021

merupakan kemampuan untuk memknai hal-hal yang terkandung didalam suatu teori ataupun mengenai konsep-konsep yang sedang dipelajari

Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran, apabila memenuhi indikator-indikator antara lain: menginterpretasi, pemberian contoh, klasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Adapun tingkatan dalam pemahaman peserta didik yaitu terdiri dari: 1) tingkatan terendah (pemahaman terjemahan), 2) tingkatan kedua (pemahaman penafsiran), dan 3) tingkatan ketiga (pemahaman ekstrapolasi).

### 3. Metode Safinda

Metode Safinda adalah sebuah program pelatihan terjemah Al-Qur'an yang mempelajari terjemah Al-Qur'an sekaligus dengan tata bahasanya langsung dari bahasa arabnya dengan cara yang sederhana, mudah dan praktis.<sup>20</sup> Metode ini merupakan sebuah metode yang menarik karena memiliki deferensiasi dengan metode bahasa Arab lain, yaitu dengan mempelajari segala hal mengenai bahasa Arab dan dengan memformulasikan teori dasar nahwu shorof dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Metode safinda berasal dari Pondok Pesantren Safinatul Huda (Safinda) yang terletak di Rungkut, Surabaya. Hal ini bermula pada tahun 1996, dari kegiatan TPQ di mushalla yang digunakan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk anakanak yang berada disekitar kawasan pondok pesantren yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam, M.E.I. Metode ini telah berkembang dengan pesat. Pada tahun 2016, tercatat sudah ada 1.975 kelompok yang telah mengikuti serangkaian dari Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) Safinda ini. Metode safinda ini dapat diajarkan sejak anak usia dini. Bahwasanya jika anak sudah lancar membaca Al-Qur'an dan mulai mempelajari maknanya serta menanamkan kepada dirinya bahwa Al-Qur'an adalah sebuah bacaan, lafadz serta makna, maka akan terbentuk generasi yang Qur'ani.

Metode safinda ini memiliki beberapa prinsip atau cara dalam mengajar dan belajar dengan menggunakan metode ini antara lain:

#### a. Prinsip cara mengajar safinda

- 1) Mengajar dengan bahasa hati (mengajar bisa dengan mulut ataupun dengan hati, dan Allah menurunkan Al-Qur'an ke hati manusia).
- 2) Mengajar dengan mematuhi tahapan (*ahada 'asyara qiraatan*) atau dikenal dengan membaca sebanyak 11 kali bacaan.

#### b. Prinsip belajar safinda

- 1) LADUNI (*ilate kudu muni*), yaitu seorang santri diminta belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara

---

20 PPTQ Safinda, *Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an*. (Online), (PPTQ Safinda Surabaya Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ).html), diakses 24 Agustus 2020.

seimbang), ditambah lagi dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau *qolbun/shudur*) sehingga hasil belajarnya akan lebih optimal.

- 2) TOT (*Training of Trainers*), model belajar santri ialah seorang ustadz yang sedang mengajar atau menjelaskan kepada santri: Insya Allah, santri akan otomatis bisa mengajarkan safinda kepada orang lain (anak kecilpun akan terbiasa juga mengajarkan terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning sebagaimana Ustadz atau Kyai mengajar santri).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI yang pernah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode Safinda yang berjumlah 25 responden yang mewakili peserta didik MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi. Peneliti hanya memfokuskan kepada siswa yang memang telah diajarkan dan belajar menggunakan metode Safinda, dengan asumsi lokus tersebut dapat menggambarkan secara akurat tentang efektivitas metode tersebut. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa hasil uji antara lain:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		25	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.61057866	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.114	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200d	
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.541	
tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.529
		Upper Bound	.554

Berdasarkan tabel 1 diatas, menjelaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,541 lebih besar dari 0,05.



Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman * Safinda	Between Groups	(Combined)	383.893	17	22.582	2.606	.101
		Linearity	131.689	1	131.689	15.195	.006
		Deviation from Linearity	252.204	16	15.763	1.819	.215
	Within Groups		60.667	7	8.667		
	Total		444.560	24			

Berdasarkan penghitungan diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,215. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,215 lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara Metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 3. Uji r Product Moment

	X	Y
Pearson Correlation	1	.544**
Sig. (2-tailed)		.005
N	25	25
Pearson Correlation	.544**	1
Sig. (2-tailed)	.005	
N	25	25

Berdasarkan penghitungan diatas yang menunjukkan bahwa antara metode Safinda (x) dengan tingkat pemahaman siswa (y) terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,544 dengan signifikansi 0,005.

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh r hitung yaitu 0,544. Maka berdasarkan rtabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,396 (rtabel untuk df= 23). Dapat diperoleh bahwa r hitung > rtabel yakni 0,544>0,396 maka Ho ditolak, sedangkan Ha diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa dengan tingkat hubungan sedang.

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary
---------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544a	.296	.266	3.688

Berdasarkan tabel diatas, besar *R Square* yaitu 0,296 yang berarti senilai 29,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode Safinda terhadap tingkat pemahaman siswa yaitu sebesar 29,6, adapun sisanya 70,4% adalah dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin diungkap adalah adakah pengaruh yang signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa dalam. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran AlQur'an Hadis di MAU Al Azhar Muncar Banyuwangi. Dalam penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data yakni data metode Safinda serta data tingkat pemahaman siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa MAU Al Azhar Muncar Banyuwangi. Data tersebut didapatkan setelah peserta didik mengerjakan angket/kuisisioner yang telah disediakan.

Dalam data tersebut, dapat diketahui mengenai metode Safinda dan tingkat pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan adalah angket tertutup dengan 15 pernyataan untuk metode Safinda dan 15 soal untuk tingkat pemahaman siswa sehingga total angket berjumlah 30 pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah berkisar antara 1-5.

Hasil analisis korelasi antara variabel metode Safinda ( $x$ ) dengan tingkat pemahaman siswa ( $y$ ) menunjukkan korelasi positif sebesar 0,544 dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,544 dengan  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa dapat diterima.

Hasil penelitian tentang hubungan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ( $r=0,544$ ). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang terletak pada interval antara 0,40-0,599. Nilai signifikansinya 0,005 dimana  $p$  atau signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman. Nilai koefisien korelasi ( $r$ )=0,544 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel metode Safinda terhadap tingkat pemahaman siswa hanya sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% adalah sumbangan dari variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor metode Safinda, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi. Bahwasanya Ho yaitu: "tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi", tidak terbukti. Jadi kesimpulan Ha yaitu: "adanya pengaruh positif yang signifikan antara metode Safinda dengan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Unggulan Al Azhar Muncar Banyuwangi".

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, Nur "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.01 tahun 2019.
- Afif, Nur dan Firdaus, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach" *El mujtama, Jurnal pengabdian masyarakat masyarakat*, Vol. 3, No. 1 tahun 2023.
- Afif, Nur, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 03 Tahun 2022.
- Afif, Nur, *et.al.* "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Konsep Tazkiyatu An-Nafs", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 5, No. 2 tahun 2023.
- AM, Sardiman. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Anggraini, Ervinna. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018).
- Ariyani, Lestari Dwi. *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 MI Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, Tahun 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Bandung: Citra Umbara, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet ke-2.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Fakhrudin, Farid. *Pengaruh Tingkat Pemahaman Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di MAN 3 Blitar*, (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, Tahun 2021).
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet.ke-5, (Bandung: Alfabeta).

Nasution, Mardinah Kalsum. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (Banten: Studia Bidaktika, 2017).

PPTQ Safinda, Program Pelatihan Terjemah Qur'an. (Online), (PPTQ SAFINDA SURABAYA Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ). html), diakses 24 April 2016.

Qowim, Agus Nur. Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, IQ (Ilmu AlQur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1. 2020.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

Riska Nurilah, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdatul Ulama) 05 Majasari Bukateja

Prubalingga. Skripsi. Program Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2009

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 1983